

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU KE TIGA BULAN DESEMBER 2020  
14 S.D. 18 Desember 2020.

### Analisis Harga Emas Minggu Ke Tiga Bulan Desember 2020

Sepanjang pekan ketiga Desember 2020, seperti yang tergambar dalam *chart*, harga emas di bursa ICDX terlihat bergerak naik, kemudian di akhir pekan, Jum'at (18/12) melemah. Sementara itu, di pasar spot dalam negeri, tercatat harga emas batangan 24 karat yang dijual di Pegadaian tidak mengalami perubahan signifikan dari akhir pekan sebelumnya. Dilansir dari laman resmi Pegadaian, harga emas PT Antam dengan ukuran 2 gram masih tertahan di angka Rp1.921.000.

Sementara itu, di bursa internasional di awal pekan, justru melemah. Dengan pelaksanaan vaksin Covid-19 mengangkat aset berisiko, membayangi ekspektasi lebih banyak stimulus fiskal dan moneter AS. Sehingga, harga emas spot bergerak turun sebesar 0,2% menjadi US\$1,836.08 per ons. Sementara harga emas berjangka AS bergerak turun 0,2% menjadi US\$1,839.90.

Sekadar catatan, bahwa pengiriman pertama vaksin virus corona yang disetujui Pfizer Inc dan BioNTech SE di Amerika Serikat dimulai pada Ahad (13/12), meningkatkan harapan untuk pemulihan ekonomi yang lebih cepat dan mengangkat ekuitas Asia.

Akan tetapi kerugian emas dibatasi oleh harapan akan stimulus fiskal AS lebih lanjut. Berita laman *Reuters* melaporkan bahwa rencana bantuan senilai US\$ 908 miliar akan dibagi menjadi dua dalam upaya untuk mendapatkan persetujuan dan dapat diperkenalkan paling cepat Senin (14/12).

Fokus sekarang beralih ke pertemuan kebijakan dua hari Federal Reserve AS yang dimulai pada Selasa (15/12), dengan investor berharap pada peningkatan pembelian Treasury bertanggal lebih lama untuk menahan kenaikan imbal hasil, menurunkan dolar. Sehingga, emas, yang dianggap sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan penurunan nilai mata uang, telah naik 21% sepanjang tahun ini didukung oleh suku bunga mendekati nol dan stimulus global yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Selanjutnya, memasuki perdagangan Selasa (15/12), harga emas kembali naik tipis yang didukung pelemahan kurs dolar AS. Kendati dimulainya vaksinasi Covid-19 di Amerika Serikat dan Kanada meningkatkan harapan pemulihan ekonomi global yang lebih cepat. Sehingga, harga emas spot bergerak naik 0,64% menjadi US\$1,838,47 per ons. Sementara, harga emas berjangka AS bergerak naik 0,67% menjadi US\$ 1,844,40.

Kemudian pada perdagangan Rabu (16/12), merujuk *Bloomberg*, harga emas bergerak naik ke level tertinggi satu pekan di tengah harapan untuk stimulus fiskal lebih lanjut untuk ekonomi AS dan ekspektasi bahwa Federal Reserve AS akan membatasi suku bunga.

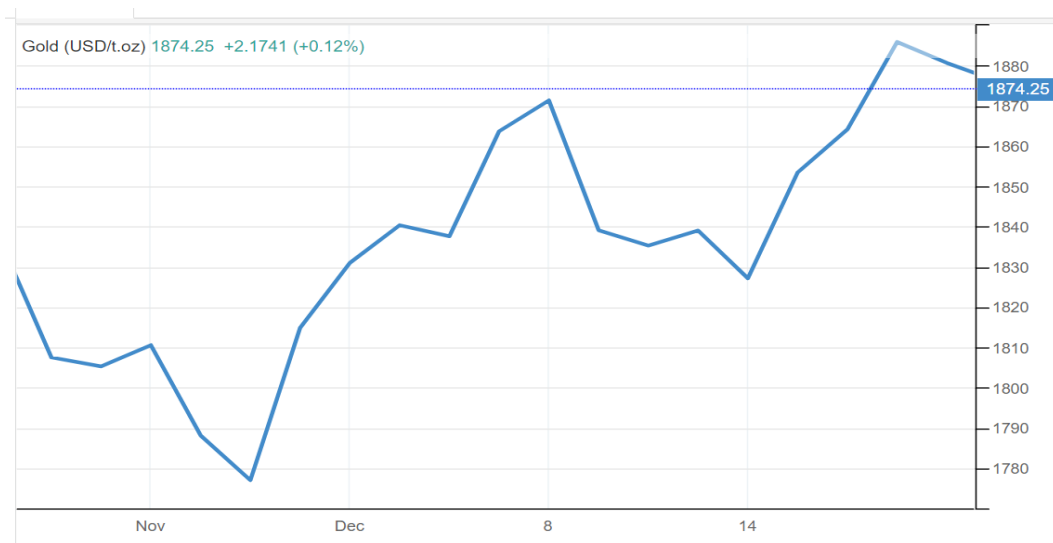
Sehingga, harga emas spot bergerak naik sebesar 0,2% menjadi US\$1,857.74 per ons setelah menyentuh level tertinggi sejak 9 Desember 2020 pada level US\$ 1,865.14. Sementara, harga emas berjangka AS bergerak naik 0,4% menjadi US\$ 1,861.40.

Presiden Komisi Eropa mengatakan telah ada kemajuan dalam kesepakatan perdagangan dengan Inggris sebagai akhir dari masa transisi Brexit. Di Amerika Serikat, sementara itu, para pemimpin kongres optimis pada hari Selasa tentang mengakhiri kebuntuan selama berbulan-bulan pada stimulus untuk menghadapi krisis virus corona.

Kemudian, bank sentral secara luas diperkirakan akan mempertahankan suku bunga mendekati nol. Emas yang tidak menghasilkan telah naik 22% pada 2020 ini karena stimulus yang belum pernah terjadi sebelumnya telah dilepaskan secara global.

Kemudian, pada perdagangan hari keempat, Kamis (17/12), harga emas Kembali naik pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Kenaikan metal berharga pada pertengahan pekan ini dipicu prospek akan ada lebih banyak likuiditas di pasar global yang memicu naiknya permintaan untuk metal. Kenaikan harga emas ini terjadi meskipun meningkatnya minat terhadap resiko di pasar.

Sehingga, harga emas berjangka kontrak pengiriman Februari 201 bergerak naik \$6.20 per ons pada level US\$1,861.60. Kalender ekonomi yang dinantikan pada pekan ketiga ini adalah pertemuan Federal Reserve's Open Market Committee (FOMC), yang dimulai pada Selasa (15/12) dan berakhir pada Rabu (16/12) dengan pernyataan dan konferensi pers.



[www/http: tradingeconomics.com](http://tradingeconomics.com)

Hingga pada akhir pekan ketiga, Jum'at (18/12), harga emas berjangka berlanjut naik tajam pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Harga emas membukukan ketinggian empat minggu. Kenaikan harga metal berharga ini dipicu penegasan kebijakan uang mudah dari Federal Reserve dan naiknya harapan akan paket stimulus yang baru bagi orang Amerika. Dengan demikian pergerakan naik harga metal ini mengabaikan minat terhadap resiko yang lebih baik di pasar. Tercatat harga emas berjangka untuk kontrak Februari 2021 bergerak naik sebesar US\$27.00 pada level US\$1,886.00.

Tampaknya, minat terhadap risiko dari para trader dan investor minggu ini tetap tinggi, setelah pertemuan FOMC yang bersahabat dan pandangan bahwa Kongres AS sedang bergerak mendekati kesepakatan mengenai paket stimulus keuangan bagi orang Amerika. The Fed tidak menambah skema pembelian obligasinya, sekalipun mengecewakan bagi yang sudah mengharapkan tindakan yang segera, namun Gubernur Jerome Powell mengulangi komitmennya untuk melakukan apa saja yang diperlukan dan menjamin untuk melanjutkan tingkat bunga yang rendah sampai 2023 dan dengan perpanjangan waktu QE. Di Washington para pembuat undang – undang sedang membuat kemajuan terhadap penandatanganan paket stimulus senilai \$900 miliar. Berita ini membebani kurs dolar AS yang *safe haven*.